

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY BASED LEARNING* (IBL) PADA MATA PELAJARAN MEMBUAT BUSANA *COSTUM MODE* KELAS X WIRAUSAHA TATA BUSANA DI SMK NEGERI 1 BUDURAN

Dwi Setiyo Arini

Mahasiswa Program Studi S-1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya.

dwiarini1@mhs.unesa.ac.id

Marniati

Dosen Pembimbing Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

marniati@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) mengetahui keterlaksanaan penerapan model pembelajaran inkuiri, 2) mengetahui hasil belajar siswa pada ranah afektif dan psikomotor. Jenis penelitian ini adalah Penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data dengan observasi dan tes unjuk kerja. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Buduran pada kelas X Wirausaha Tata Busana dengan jumlah 35 siswa. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian membuktikan bahwa 1) keterlaksanaan model pembelajaran inkuiri dapat terlaksana dan berjalan dengan baik sesuai dengan sintaks, 2) terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada ranah afektif dan psikomotor pada mata pelajaran busana *costum made*. Temuan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran inkuiri meningkatkan sikap afektif siswa terutama pada sikap percaya diri dan kerjasama.

Kata kunci: Model pembelajaran *inquiry based learning*, hasil belajar siswa, pembuatan busana *costum made*.

Abstract

The aim of this research are 1) to know whether the inquiry method are working and 2) to find out the student's result of the study in affective and psychomotor sector. This research use descriptive as it design. In collecting the data, the researcher used observation and practice test. The researcher conduct at X grade entrepreneurship Fashion Design of SMK Negeri 1 Buduran with amount of 35 students. The data analysis used by the researcher is the percentage of descriptive quantitative. The result of the research proved that 1) inquiry method is working well based on the syntax, and 2) there is a progress of student's result in affective an psychomotor sector at clothing Costume Made subject. The research finding showed that the implementation of inquiry method increase the student's affective sector especially in critical thinking skill and teamwork.

Keywords: *Inquiry based learning model, student learning achievement, making clothing costume made.*

PENDAHULUAN

Model pembelajaran Inkuiri menurut Sani, 2014:88 adalah pembelajaran yang melibatkan siswa merumuskan pertanyaan yang mengarah untuk melakukan investigasi dalam upaya membangun pengetahuan dan makna baru. Peranan guru dalam pembelajaran pada pendekatan inkuiri adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Tugas guru selanjutnya yaitu menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka memecahkan masalah, Bimbingan dan pengawasan guru masih diperlukan tetapi intervensi terhadap kegiatan siswa dalam pemecahan masalah harus dikurangi.

Hal tersebut telah didasari oleh beberapa jurnal penelitian diantaranya: Hasil penelitian yang dilakukan oleh yarni (2016) menyatakan bahwa keterlaksanaan model pembelajaran inkuiri oleh pendidik

dikategorikan baik dengan rata-rata presentase 80,6 % dari guru dan peserta didik 74,33%. Untuk mata pelajaran IPA siswa kelas X SMANegeri Dewi Sartika Purwodadi. Damayanti (2014) dalam penelitiannya data tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang dianalisis berdasarkan persentase ketuntasan belajar secara individu dan klasikal kemudian dijabarkan secara deskriptif. Hasil nilai afektif mengalami peningkatan 9,50% yaitu dari 77,50 menjadi 87,50. Hasil psikomotorik mengalami peningkatan 7,75% dari 75,31% menjadi 83,03%. Hasil belajar kognitif mengalami peningkatan. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan sebesar 33,67%, yaitu dari 58,00% menjadi 91,67%. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Saran peneliti

bahwa guru perlu untuk segera mengembangkan model pembelajaran inkuiri sedini mungkin agar siswa memperoleh pengalaman belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa guru dapat mengajarkan siswa dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri dikarenakan model pembelajaran tersebut dapat mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Pada jurnal penelitian tersebut model pembelajaran Inkuiri banyak digunakan pada mata pelajaran teori dengan hasil penelitian keterlaksanaannya bisa berjalan dengan baik dan mendapatkan peningkatan hasil belajar dari sebelum diterapkan model pembelajaran inkuiri, sehingga peneliti termotivasi untuk menerapkan model pembelajaran tersebut kedalam mata pelajaran produktif. Sehingga strategi pembelajaran inkuiri tidak hanya dituntut agar siswa menguasai materi pelajaran saja akan tetapi bagaimana mereka menguasai potensi yang dimiliki.

Salah satu mata pelajaran yang akan diteliti yaitu membuat busana *costum made* pada materi *fitting toile* karena pada saat *fitting* siswa akan menemukan banyak sekali permasalahan yang dihadapi, sehingga diharuskan untuk membuat hipotesis, kemudian dilakukan percobaan untuk memperoleh informasi dan menyimpulkan hasil yang diperoleh dari percobaan tersebut.

Mata pelajaran *costum made* diperlukan karena sesuai dengan perkembangan zaman saat ini wanita tidak hanya berdiam diri dirumah melainkan sudah banyak wanita yang bekerja diluar rumah, dengan demikian sangat membutuhkan busana kerja yang sesuai dengan bidang pekerjaannya masing-masing Poespo, 2003: 6, kemudian sebagai bekal ilmu yang harus dikuasai oleh semua siswa, agar siswa nantinya mampu menerapkan didunia industri maupun ke jenjang Pendidikan selanjutnya yang lebih tinggi. alasan lain peneliti mengajarkan materi *fitting toile* Karena materi tersebut sesuai dengan kurikulum 2013 untuk mempersiapkan siswa memiliki kemampuan produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi didunia industri nantinya.

Penelitian dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri. Adapun tujuan penelitian ini dilakukan yaitu untuk mengetahui keterlaksanaan penerapan model pembelajaran inkuiri dan mengetahui hasil belajar siswa pada ranah afektif dan psikomotor pada mata pelajaran busana *costum made* di kelas X wirausaha tata busana SMK Negeri 1 Buduran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksperimen deskriptif. Menurut Sukmadinata 2006: 72 penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berbentuk seperti aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan. Pada penelitian ini penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan keterlaksanaan dan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada materi *fitting toile* kelas X wirausaha Tata Busana di SMKN 1 Buduran.

Prosedur penelitian yang dilakukan yaitu pertama melaksanakan tahap persiapan diantaranya membuat proposa penelitian, menyusun perangkat pembelajaran dan materi pembelajaran. Kedua tahap validasi perangkat pembelajaran yang dilakukan oleh para ahli yaitu dua dosen dari jurusan PKK. Ketiga melaksanakan penelitian/mengambil data sesuai jadwal yang disepakati, dan terakhir tahap analisis data hasil penelitian yang sudah dilakukan.

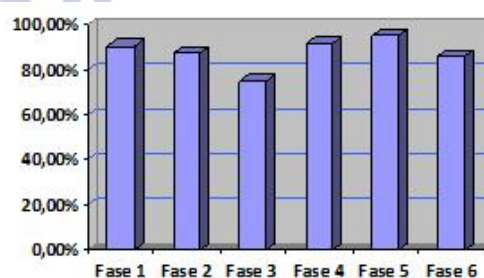
Metode pengumpulan data yang digunakan dalam yaitu observasi dan tes unjuk kerja. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi penilaian keterlaksanaan sintaks-sintaks model pembelajaran, penilaian sikap dan lembar tes kinerja (psikomotor). Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase

Pengujian validasi yang digunakan dalam validasi instrument yaitu pengujian validitas menggunakan pendapat dari para ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang sudah dibuat. Keputusan dari validasi tersebut yaitu instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan dan mungkin dirombak total. Jumlah tenaga ahli yang digunakan adalah tiga orang. Penilaian validasi menggunakan skala penilaian dengan kriteria yaitu, 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup baik dan 1 = kurang baik.

Pengujian validasi yang digunakan dalam validasi instrument yaitu pengujian validitas menggunakan pendapat dari para ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang sudah dibuat. Keputusan dari validasi tersebut yaitu instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan dan mungkin dirombak total. Jumlah tenaga ahli yang digunakan adalah tiga orang. Penilaian validasi menggunakan skala penilaian dengan kriteria yaitu, 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup baik dan 1 = kurang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Keterlaksanaan penerapan model pembelajaran Inkuiri

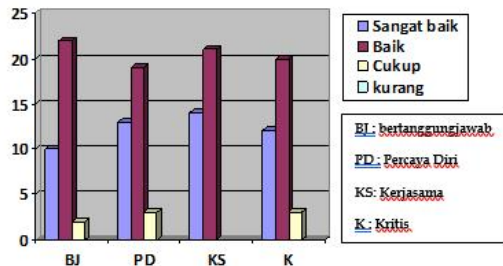


Gambar 1. Diagram persentase hasil keterlaksanaan model pembelajaran inkuiri

Berdasarkan hasil diagram di atas, dapat dijelaskan bahwa keterlaksanaan penerapan model pembelajaran inkuiri memperoleh skor 90,6% untuk fase-1 yaitu menyajikan pertanyaan atau permasalahan, 87,5% pada fase-2 yaitu membuat hipotesis dari permasalahan yang terjadi pada waktu *fitting toile*, 75% pada fase-3 yaitu meran-

cang percobaan, fase4 memperoleh skor 91,7% yaitu melakukan percobaan yang dilakukan untuk memperoleh perbaikan dari kesalahan pada saat *fitting toile*. skor 95% pada fase 5 yaitu mengumpulkan dan menganalisis data dan yang terakhir perolehan skor 86,24% untuk fase 6 yaitu membuat kesimpulan dari kegiatan *fitting toile* yang sudah dilakukan.

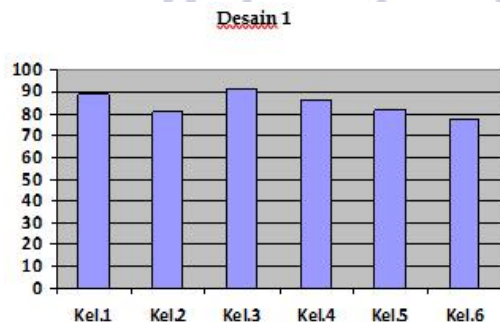
2. Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif



Gambar 2. Diagram presentase hasil belajar ranah afektif

Berdasarkan hasil diagram di atas bahwa perolehan rata-rata hasil belajar siswa untuk ranah Afektif yaitu: 1) Sikap bertanggungjawab terdapat 10 siswa yang mendapatkan skor nilai dengan katagori sangat baik, 22 siswa mendapatkan nilai dengan katagori baik dan 2 siswa yang mendapatkan nilai dengan katagori cukup. 2) Sikap percaya diri sebanyak 13 siswa yang mendapatkan skor nilai rata-rata dengan katagori sangat baik, 19 siswa mendapatkan nilai dengan katagori baik dan 3 siswa yang mendapatkan nilai dengan katagori cukup. 3) Sikap kerjasama sebanyak 14 siswa yang mendapatkan skor nilai rata-rata dengan katagori sangat baik dan 21 siswa mendapatkan nilai dengan katagori baik. 4) Sikap berpikir kritis sebanyak 12 siswa yang mendapatkan nilai rata-rata dengan katagori sangat baik, 20 siswa yang emndapatkan nilai dengan katagori baik dan 3 siswa yang mendapatkan nilai rata-rata dengan katagori cukup.

3. Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotor

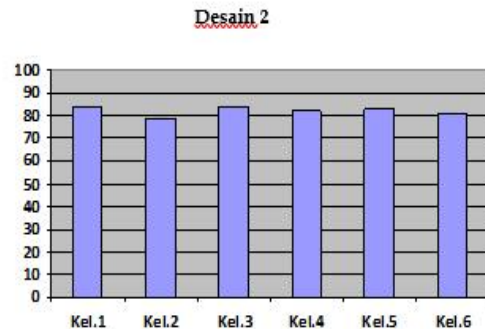


Gambar 3. Diagram persentase hasil belajar siswa ranah psikomotor desain 1

Hasil diagram di atas bahwa perolehan rata-rata hasil belajar untuk ranah psikomotor desain 1 kelompok-1 memperoleh nilai 89, kelompok-2

memperoleh nilai 81, kelompok-3 memperoleh nilai 91,5, kelompok-4 memperoleh nilai 86,5, kelompok 5 memperoleh nilai 82,5 dan yang terakhir kelompok 6 memperoleh nilai 77,5. Dari data perolehan hasil belajar pada ranah psikomotor dapat disimpulkan bahwa yang lebih tinggi adalah kelompok 3 untuk desain 1.

4. Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotor



Gambar 4. Diagram persentase hasil belajar siswa ranah psikomotor desain 2

Berdasarkan hasil diagram di atas dapat disimpulkan untuk hasil belajar ranah psikomotor untuk desain2 pada kelompok 1 memperoleh nilai 84, kelompok 2 memperoleh nilai rata-rata 79, untuk kelompok 3 memperoleh nilai rata-rata 83,3, untuk kelompok 4 memperoleh 81,5, kelompok 5 memperoleh nilai rata-rata 82,5 dan terakhir kelompok 6 memperoleh nilai rata-rata 81. Dapat disimpulkan bahwa perolehan hasil nilai rata-rata yang lebih tinggi untuk desain 2 adalah kelompok 1

5. Temuan Penelitian

- Keterlaksanaan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran membuat busana *Costum made* bisa terlaksana dan berjalan dengan baik sesuai dengan sintaks.
- Untuk keterampilan berpikir siswa lebih berkembang dan kritis pada ranah psikomotor terlihat pada saat siswa diharuskan untuk membuat hipotesis, presentasi hasil percobaan, menanggapi dan memberikan pendapat hasil presentasi yang dilakukan oleh kelompok lain. Serta sikap kerjasama siswa meningkat dibandingkan sebelumnya.

PENUTUP

Simpulan

Dalam penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- Keterlaksanaan penerapan model pembelajaran inkuiri dapat berjalan dan terlaksana dengan baik sesuai dengan sintaks.
- Hasil belajar siswa pada ranah afektif seperti sikap bertanggungjawab dan bekerjasama pada saat proses pembelajaran berlangsung mendapatkan hasil yang meningkat. pada ranah psikomo-

tor keterampilan berpikir siswa mulai terasa melalui membuat beberapa hipotesis dari permasalahan yang didapat pada waktu *fitting*. Pada saat presentasi menyampaikan hasil perbaikan siswa yang lain memperhatikan, menanggapi lalu memberikan berpendapat menurut pendapatnya masing-masing.

Saran

Agar pembelajaran *Inquiry Based Learning* dapat digunakan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Diperlukan adanya perbaikan pada pengelolaan waktudan kelas sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan siswa dapat belajar dengan lebih terstruktur efektif dan efisien.
2. Guru perlu memberikan pendampingan dan perhatian kepada siswa secara merata sehingga motivasi klasikal siswa juga meningkat.
3. Guru perlu memberikan banyak pengarahan kepada siswa tentang pentingnya memanfaatkan waktu agar supaya siswa lebih disiplin lagi
4. Siswa harus saling menghargai dan membantu sesama kelompok agar supaya pekerjaan kelompok secepat mungkin bisa diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontektual. Jakarta: Prenada Media Group.
- Damayanti, Ida. 2014. "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA". Jurnal PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya. Volume: 2.
- Mulyasa. 2007. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Poespo, Goet. 2003. Teknik Menggambar Mode Busana. Yogyakarta: Kanisius
- Sani, Ridwan Abdullah. 2015. Pembelajaran Sain- tifik Untuk Implementasi Kurikulum 3013. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yarni, Indah Andini. 2016. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas X SMA Dewi Sartika Purwodadi Purworejo." Jurnal FIP UNY. Vol: 2.
- Sukmadinata, Nana, Syaodih. 2006. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

